

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terlebih kebutuhan informasi dan komunikasi. Kebutuhan informasi dan komunikasi ini diperoleh manusia dengan bahasa. Menurut Kridalaksana (2011: 24) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk: 1) bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri; 2) variasi bahasa; 3) tipe bahasa dan; 4) alat komunikasi verbal.

Bahasa memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam kehidupan manusia. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 14) fungsi bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam lingkungan sekitarnya. Bahasa dijadikan sebagai sarana utama berkomunikasi dalam kehidupan. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaannya. Tanpa adanya bahasa, komunikasi antara seseorang dengan orang lain tidak akan berjalan dengan baik. Penggunaan bahasa oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari bertujuan meyakinkan lawan tutur agar sejalan dengan apa yang dipikirkan oleh si penutur.

Konsep tindak tutur muncul karena bahasa dipandang memiliki fungsi lebih dari sekedar alat untuk menginformasikan sesuatu. Tindak tutur merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai bahasa berdasarkan aspek aktualnya. Tindak

tutur sebagai suatu aktivitas menuturkan sesuatu kepada lawan tutur tentang hal yang dimaksud. Menurut Chaer dan Agustina (2004: 50) tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi suatu situasi tertentu.

Searle (dalam Leech, 1993:17) membagi 3 jenis tindakan secara pragmatis yang diwujudkan oleh penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu atau menyampaikan suatu informasi, tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah tindak tutur selain berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu juga digunakan untuk melakukan sesuatu, dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*) adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksud untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Konsep tindak tutur terus mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan bahasa. Perkembangan ini, berdampak pada perkembangan tindak tutur di media sosial. Media sosial menyediakan fitur nonverbal yang digunakan oleh penggunanya yang diposisikan sebagai pengganti unsur verbal seperti kata, frasa, dan klausa.

Youtube merupakan salah satu media sosial yang mulai menggeser fungsi televisi sebagai media untuk menonton dan memperoleh informasi. Informasi lebih cepat didapatkan dan diterima melalui aplikasi *youtube*. Dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com>, *youtube* merupakan media sosial yang paling banyak

digunakan di Indonesia. Berdasarkan hasil survei, studi bertajuk *Social Media Habit and Internet Safety* melalui aplikasi Populix yang dilakukan secara online, *youtube* mencapai angka 94% penggunaan di Indonesia mengalahkan *instagram*.

Youtube menyediakan berbagai macam informasi berbentuk video, seperti film, musik, edukasi, animasi, dan berita. Berita-berita yang ditayangkan dalam *youtube* lebih inovatif dari berita yang ada di televisi. Masyarakat Indonesia saat ini, lebih tertarik dengan tayangan berita yang ada di *youtube*. Dikutip dari laman www.gramedia.com salah satu akun *youtube* yang inspiratif ialah *youtube* Najwa Shihab. Najwa Shihab merupakan seorang presenter lulusan Universitas Indonesia jurusan Ilmu Hukum.

Akun *youtube* Najwa Shihab yang bergabung dengan Program *Narasi* berdiri pada tahun 2017 dengan banyak pengikut 9.640.000 dan memiliki 44 *playlist*. Dalam penelitian ini, dipilih *Playlist Musyawarah* sebagai sumber data. *Playlist Musyawarah* adalah sebuah program baru dari *Narasi* yang dipandu oleh Najwa Shihab, Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez.

Alasan penulis memilih *youtube* Najwa Shihab karena selain inspiratif, berita yang terdapat dalam *podcast* Najwa Shihab berisikan berbagai macam pembahasan mengenai kondisi Indonesia dari segi politik, hukum, sosial, religi dan isu-isu yang sedang hangat terjadi yang dibahas secara ringan dan santai. Selain itu, penelitian tentang tindak ilokusi yang terdapat dalam *playlist Musyawarah* ini belum pernah

dilakukan. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan *playlist Musyawarah* sebagai sumber data penelitian tindak ilokusi.

Dalam tindak ilokusi sudah pasti terdapat lokusi. Tindak ilokusi berkaitan dengan siapa penutur, lawan tutur, dimana dan kapan tuturan tersebut terjadi. Penulis ingin mengkaji adakah maksud-maksud tuturan yang ingin disampaikan oleh penutur dan mitra tutur dalam pembicaraan yang dilakukan di *youtube* Najwa Shihab dalam *Playlist Musyawarah*. Tindak ilokusi berfungsi menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya ketika menuturkan sesuatu kepada mitra tutur.

Berikut contoh data tindak ilokusi pada kanal *youtube* Najwa Shihab dalam *Playlist Musyawarah* yang ditemukan pada awal pengamatan.

Peristiwa Tutur 1

Peristiwa tutur di bawah, terdapat pada *youtube* Najwa Shihab dalam *Playlist Musyawarah* berjudul *Mahfud MD Musyawarahin Coldplay Sampai Cawapres 2024* yang diunggah pada tanggal 16 Mei 2023 pada menit ke 43: 02. Tuturan terjadi antara Jovial, Andovi, dan Mahfud yang membahas Mahfud MD pernah hampir menjadi calon wakil presiden Jokowi, namun tidak jadi. Pada tahun 2024 diisukan menjadi cawapres kembali dan jika tidak terpilih apa yang akan dilakukan pada umur yang sekarang. Kemudian Mahfud MD mengatakan akan beristirahat sesuai dengan kebiasaan orang Indonesia ketika sudah diumur 60 tahun.

Jovial: Masih fresh loh, 66 tahun. Pak Mahfud berolahraga? (sambil melihat kearah Mahfur MD).
'Pak Mahfud masih segar diumur 66 tahun. Bapak berolahraga?'

Mahfud: Olahraga
'Olahraga'

Jovial: Apa?,olahraga apa?.
'Olahraga apa?'

Andovi: Pingpong ya?. (sambil memperagakan orang bermain pingpong).
'Olahraga pingpong?'

Mahfud: Jogging, itu saya 40 menit, sesudah itu pingpong 10 menit, 2 hari sekali
'Saya jogging 40 menit, sesudah itu pingpong selama 10 menit, dilakukan 2 hari sekali'

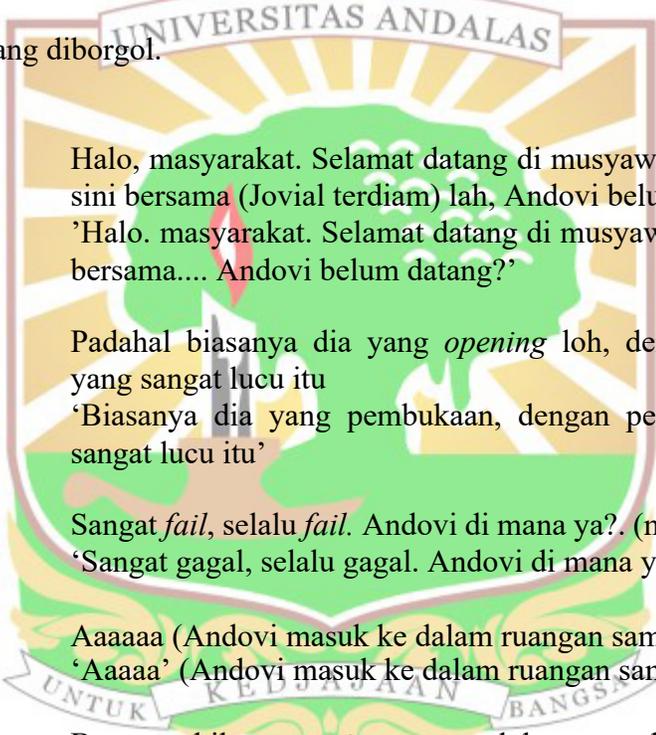
Jovial: **Tapi kok jarang muncul di media?. Jogging kayak yang satu lagi tu kan suka muncul.** (sambil melirik Najwa Shihab)
'Akan tetapi, jarang terlihat di media? seperti yang satu lagi itu, dia sering terlihat di media ketika jogging'.

Lokusi dari tuturan "*tapi kok jarang muncul di media?. Jogging kaya yang satu lagi tu kan suka muncul*" adalah Jovial mengatakan bahwa Mahfud MD tidak pernah diberitakan di media massa atau di media sosial ketika sedang berolahraga, seperti calon wakil presiden yang lain.

Ilokusinya adalah Jovial mengatakan bahwa untuk menjadi calon wakil presiden harus sering terlihat di masyarakat dan diberitakan di media massa atau media sosial untuk menarik simpati masyarakat sehingga memilihnya sebagai wakil presiden. Tuturan tersebut merupakan jenis tindakilokusi aserif dalam bentuk menyatakan.

Peristiwa Tutar 2

Peristiwa tutur di bawah, terdapat pada *Youtube* Najwa Shihab dalam *Playlist Musyawarah* berjudul *Pasal Perzinaan, Penghinaan, dan Pengurangan Hukuman Koruptor. KUHP Aneh Banget!* yang diunggah pada tanggal 16 Desember 2022 pada menit ke 01: 00. Tuturan tersebut terjadi karena Jovial dan Najwa bertanya dimana keberadaan Andovi ketika acara tersebut sudah dimulai, kemudian Andovi datang dengan tangan yang diborgol.

- 
- Jovial: Halo, masyarakat. Selamat datang di musyawarah. Kita juga di sini bersama (Jovial terdiam) lah, Andovi belum dateng? 'Halo. masyarakat. Selamat datang di musyawarah. Kita di sini bersama.... Andovi belum datang?'
- Najwa: Padahal biasanya dia yang *opening* loh, dengan *openingnya* yang sangat lucu itu 'Biasanya dia yang pembukaan, dengan pembukaanya yang sangat lucu itu'
- Jovial: Sangat *fail*, selalu *fail*. Andovi di mana ya?. (melihat sekeliling) 'Sangat gagal, selalu gagal. Andovi di mana ya?'
- Andovi: Aaaaaa (Andovi masuk ke dalam ruangan sambil teriak) 'Aaaaa' (Andovi masuk ke dalam ruangan sambil teriak)
- Najwa: Baru gue bilang *openingnya* gagal, baru membuktikan 'Aku baru mengatakan pembukaanya gagal, membuktikan'
- Andovi: *Guys, sorry*. Gue gak bisa *opening* karena gue diborgol 'Teman-teman, maaf. Aku tidak bisa membuka acara karena diborgol'
- Najwa: Padahal kalau begini (diborgol) gak perlu dijelaskan. Dimana-mana, audio visual gak perlu *literally* gitu Dov. Gue diborgol. (sambil mengangkat tangan)

'Tidak perlu dijelaskan kalau lagi diborgol. Audio visual tidak perlu dijelaskan seperti itu Dov. Aku diborgol'(sambil mengangkat tangan)

Andovi: Kak Jo, mbak Nana, gak nanya kenapa Andovi diborgol? gak ada yang nanya? gak ada yang peduli sama Andovi?.

'Kak Jo, mbak Nana, tidak ada yang bertanya kenapa Andovi diborgol? Tidak ada yang bertanya? Tidak ada yang peduli sama Andovi?'

Jovial: Kenapa Andovi diborgol?.

'Kenapa Andovi diborgol?'

Najwa: Siapa yang borgol?.

'Siapa yang borgol?'

Andovi: **Yang borgol adalah (Andovi terdiam), karena semua bisa kena, itu dia. Ini sebuah representasi simbolisme musyawarah bahwa KUHP atau RKUHP yang baru ini telah memborgol kita semua rakyat Indonesia.**

'Memborgol adalah (Andovi terdiam), karena semua bisa kena, itu dia. Ini sebuah representasi simbolisme musyawarah bahwa KUHP atau RKUHP yang baru ini telah memborgol kita semua rakyat Indonesia'.

Najwa: Tiba-tiba dipenjara.

'Tiba-tiba dipenjara'

Lokusi pada tuturan "*yang borgol adalah (Andovi terdiam), karena semua bisa kena. itu dia. Ini sebuah representasi simbolisme musyawarah bahwa KUHP atau RKUHP yang baru ini telah memborgol kita semua rakyat Indonesia*" adalah Andovi mengatakan bahwa borgol merupakan simbolisme musyawarah bahwa KUHP atau RKUHP yang baru ditetapkan telah memborgol rakyat Indonesia. Ilokusi dari tuturan tersebut ialah kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) telah merugikan rakyat Indonesia dan membuat semua orang bisa dipenjara dengan pasal-pasal hukum pidana yang terbaru. Tuturan tersebut termasuk tindak ilokusi asertif menyatakan. Hal ini

dibuktikan oleh penutur yang menyatakan kitab undang-undang hukum pidana yang baru ini banyak merugikan rakyat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penulisan ini.

1. Apa saja jenis tindak ilokusi dalam *youtube* Najwa Shihab *Playlist Musyawarah* ?
2. Apa saja fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam *youtube* Najwa Shihab *Playlist Musyawarah* ?

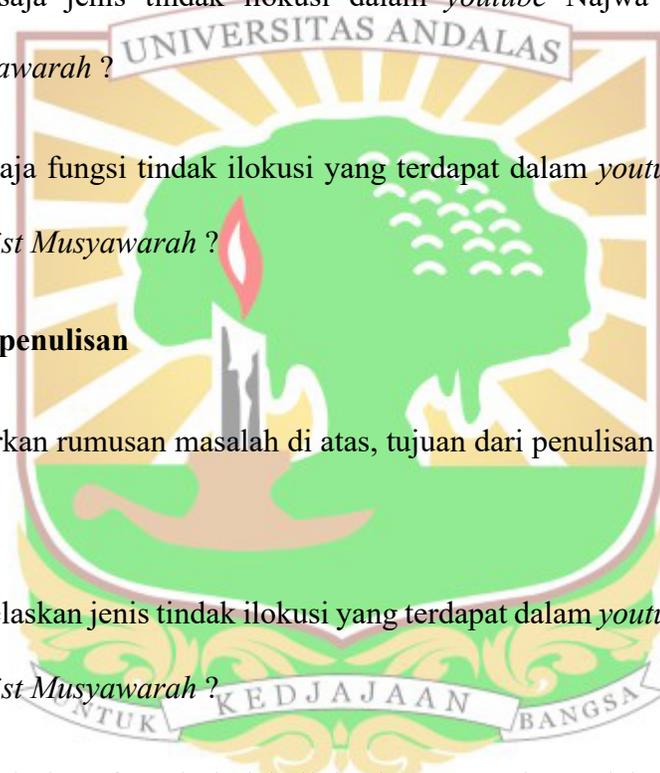
1.3 Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan jenis tindak ilokusi yang terdapat dalam *youtube* Najwa Shihab *Playlist Musyawarah* ?
2. Menjelaskan fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam *youtube* Najwa Shihab *Playlist Musyawarah* ?

1.4 Manfaat penulisan

penulisan ini memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Manfaat secara teoritis, penulisan ini diharapkan dapat memberikan



sumbangan pengetahuan dalam kajian pragmatik, yang mempelajari tentang penggunaan bahasa berdasarkan konteks pemakaiannya terkhususnya mengenai tindak tutur. Sedangkan secara praktis, penulisan ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan rujukan yang berkaitan, menambah pengetahuan tentang kajian tindak tutur terlebih ilokusi, dan bagi para penulis terkhusus dalam bidang ilmu pragmatik.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk menyelidiki agar tidak ada kekeliruan dengan penulisan sebelumnya. Selain itu penulisan ini memerlukan rujukan yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

1. Amanda Nurhafitriana (2013) dalam skripsi yang berjudul “ Tindak Tutur lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Film 5 Menara Kajian Pragmatik”. Hasil penulisan terdapat jenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Fungsi ilokusi asertif, fungsi ilokusi direktif, fungsi ilokusi ekspresif, dan fungsi ilokusi komisif.
2. Afifah Hanum (2020), Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas yang berjudul “ Tindak Tutur Ilokusi di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tinjauan Pragmatik”. Dalam penulisan ini terdapat klasifikasi tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, mengusulkan, dan mengeluh. Tindak tutur ilokusi direktif memerintah, menuntut, memberi nasihat, meminta, dan mengancam. Tindak tutur ilokusi komisif menjanjikan, dan menawarkan. Tindak tutur

ilokusi ekspresif berterima kasih, berbelasungkawa, memuji, mengecam, meminta maaf, mengeluh, mengharapkan dan humor. Tindak tutur ilokusi deklaratif melarang, dan memutuskan. Fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tindak tutur di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi adalah 1) fungsi *competitive* tujuan memerintah dan meminta. 2) fungsi *convivial* tujuan berterima kasih dan mengucapkan selamat, menawarkan, dan humor. 3) fungsi *collaborative* tujuan mengajarkan. 4) fungsi *conflictive* tujuan menuduh, memarahi, dan mengancam.

3. Hesti, dkk. 2022. Menulis artikel dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Dalam *Talkshow* Mata Najwa Pada Media Sosial *Youtube* Edisi Juli-Semptember 2022". Hasil penelitian ini terdapat 24 data, dengan rincian tindak tutur ilokusi asertif dalam bentuk memberitahu dan melapokan, tindak tutur direktif dalam bentuk memberikan saran, memerintah, permintaan, dan harapan, tindak tutur deklaratif dalam bentuk memutuskan, tindak tutur komisif dalam bentuk tawaran dan janji, tindak tutur ekspresif dalam bentuk terima kasih, syukur, memuji, dan berpasrah.
4. Ilmi, Miftakhul dan Imam Baehaqie. 2021. Menulis artikel dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-teki". *Jurnal Sastra Indonesia* 10 (1) 31-36. Hasil dari penulisan tersebut ialah terdapat 105 data meliputi: (a) tindak tutur asertif terdapat 61 data, terdiri atas menyatakan, mengeluh, membual, dan menyarankan; (b) tindak tutur direktif terdapat 17 data, terdiri atas menasihati,

merekomendasi, memerintah, dan memohon; (c) tindak tutur komisif terdapat 1 data, menawarkan sesuatu (d) tindak tutur ekspresif terdapat 11 data, terdiri atas berterima kasih, memuji, menyalahkan, dan meminta maaf; (e) tindak tutur deklrasi terdapat 12 data, terdiri atas mengangkat, mengucilkan, dan menghukum. Jenis tindak tutur ilokusi paling banyak digunakan pada program acara *talk show* Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki adalah jenis tindak tutur asertif. Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada program acara talk show Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki, terdapat 80 data meliputi: (a) fungsi kompetitif terdapat 8 data, terdiri atas memerintah dan meminta; (b) fungsi konvivial terdapat 7 data, terdiri atas mengucapkan selamat dan berterima kasih; (c) fungsi kolaboratif terdapat 64 data, terdiri atas mengajarkan dan menyatakan; (d) fungsi konflikatif terdapat 1 data, terdiri atas mengancam. Dari keempat fungsi tindak tutur ilokusi tersebut, fungsi yang paling banyak ditemukan pada program acara talk show Mata Najwa episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki adalah fungsi kolaboratif.

5. Indriani, dkk. 2022. Menulis artikel dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Program *Talkshow* Mata Najwa Episode Gelap Terang 2022. Hasil penelitian ini terdapat jenis tindak tutur ilokusi asertif dalam bentuk menyatakan, tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk memerintah, mengajak, menyarankan, tindak tutur ilokusi ekspresif dalam bentuk memuji, berterim kasih, mengeluh, dan selamat, tindak tutur ilokusi komisif dalam bentuk berjanji, tindak tutur

ilokusi deklaratif dalam bentuk memutuskan. Fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan.

6. Ikhwanatud Dakiroh (2017) dalam skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy”. Hasil penulisan terdapat tindak tutur representatif menakutkan, menyimpulkan, mengeluh, dan menyatakan. Tindak tutur direktif memerintah, memohon, membela, menyarankan, memesan, mengizinkan, dan menantang. Tindak tutur komisif mengancam, bersumpah, dan berjanji. Tindak tutur ekspresif menyambut, meminta maaf, berterima kasih, menyesal, dan berbela sungkawa. Tindak tutur deklaratif memanggil dan menamai.
7. Razuni Rima Dwi Purwanti (2020) dengan judul skripsi “Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi Pada Kegiatan Mengaji Santriwan di Masjid Jami Rappokalling”. Hasil penulisan ini terdapat tindak tutur ilokusi representative menolak, memberitahukan. Tindak tutur ilokusi komisif mengancam. Tindak tutur ilokusi direktif memerintah, menyarankan, bertanya, dan meminta. Tindak tutur ilokusi ekspresif memuji, dan mengkritik. Tindak tutur perlokusi efek disengaja dan efek tidak sengaja.
8. Sella Oktaviani (2015) dalam skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Lokusi Dan Perlokusi Dalam Dialog Film 5 CM Karya Rizal Mantovani”. Hasil penulisan terdapat dua belas percakapan yang mengandung tindak tutur lokusi, dan terdapat jenis tindak tutur perlokusi permohonan, tindak tutur perlokusi

menyangkal, tindak tutur perlokusi meminta, tindak tutur perlokusi ketegasan, tindak tutur perlokusi tanya, tindak tutur perlokusi perintah.

9. Yayuk Sebtiana (2018) dalam skripsi yang berjudul “ Tuturan Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP N 2 Jumapolo”. Dalam penulisan ini terdapat jenis tindak tutur lokusi direktif, asertif, dan imperative. Tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur perlokusi sindiran, pemahaman, permintaan maaf, dan menyakinkan. Fungsi tindak tutur dalam penulisan ini adalah melaporkan, memberitahu, menanyakan, memerintah, memohon, menyebutkan. Menyuruh, menuntut, memuji, mengucapkan terima kasih, berjanji, melarang, menyindir, dan menyuruh.

Berdasarkan beberapa tinjauan di atas, penulisan ilmiah mengenai tindak tutur sudah banyak dilakukan. Akan tetapi, penulisan tindak tutur ilokusi dalam *youtube* Najwa Shihab *Playlist Musyawarah* ini belum pernah dilakukan. Dalam penulisan ini penulis memfokuskan tindak tutur ilokusi dalam *youtube* Najwa Shihab dalam *Playlist Musyawarah*. Persamaan penulisan tindak tutur ilokusi yang dilakukan dengan penulisan pada tinjauan pustaka di atas sama-sama meneliti bentuk tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi serta menggunakan tinjauan pragmatik. Perbedaan terletak pada rumusan masalah dan sumber data yang digunakan dalam penulisan ini.

1.6 Metode dan Teknik penulisan

Dalam penulisan ini, menggunakan metode Sudaryanto. Menurut Sudaryanto (2015: 9) metode merupakan cara yang dilakukan. Sedangkan, teknik adalah cara melaksanakan metode. Ada tiga tahap metode penelitian, yaitu 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian hasil analisis data.

1. Tahap Penyediaan Data

Sudaryanto (2015: 9) berpendapat bahwa metode merupakan cara yang harus dilaksanakan. Teknik merupakan penerapan metode. Dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menyimak tuturan yang terjadi dalam *Playlist Musyawarah*. Metode simak memiliki dua teknik, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap digunakan untuk menyadap tuturan dari penutur dalam *youtube* Najwa Shihab *Playlist Musyawarah*. Teknik lanjutan yang digunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) digunakan untuk menyimak tindak tutur dan penulis tidak terlibat langsung dalam tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dalam *youtube* Najwa Shihab dalam *Playlist Musyawarah* dan teknik catat digunakan untuk mencatat setiap tuturan dalam *playlist Musyawarah*.

2. Tahap Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode padan. Metode padan merupakan suatu metode dengan alat penentunya di luar

bahasa, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan yang digunakan ialah metode padan pragmatis dan metode padan translasional. Metode padan pragmatis alat penentunya merupakan mitra tutur atau lawan bicara. Metode ini digunakan untuk menentukan bentuk-bentuk tindak tutur dalam *youtube* Najwa Shihab dalam *Playlist Musyawarah*. Metode padan translasional alat penentunya adalah bahasa atau *lingual* lain. Metode padan translasional digunakan untuk memadankan bahasa yang terdapat pada tuturan penutur dan mitra tutur dalam *playlist Musyawarah* yang menggunakan bahasa asing dan bahasa nonbaku.

Metode padan memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan ialah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alat yang digunakan ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penulis. Daya pilah yang digunakan yakni daya pilah pragmatis. Teknik lanjutan yang digunakan ialah teknik Hubung Banding Memperbedakan (HBB). Teknik ini berfungsi untuk membedakan dan mengklasifikasikan tindak ilokusi yang digunakan serta fungsi tindak ilokusi yang terdapat dalam *youtube* Najwa Shihab.

3. Tahap Penyajian Hasil Data

Hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Sudaryanto (2015: 241) berpendapat bahwa metode penyajian informal merupakan suatu cara penyajian data dengan menggunakan kata-kata biasa, bukan sajian dengan angka-

angka. Dalam penulisan ini, penulis menyajikan data dalam bentuk kalimat yang memaparkan secara jelas tentang jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *youtube* Najwa Shihab *Playlist Musyawarah*.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017: 117) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh tindak ilokusi yang terdapat dalam *youtube* Najwa Shihab dalam *Playlist Musyawarah* yang berjumlah 16 video sejak tahun 2022.

Sampel menurut Sugiyono (2016: 118) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi dikarenakan memiliki ciri yang sama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tindak ilokusi yang dituturkan oleh penutur dan mitra tutur terdapat dalam *youtube* Najwa Shihab *playlist Musyawarah* yang berjumlah 5 video. Penulis memilih Judul 1) *Ngobrolin Wonderland Indonesia, Intrik Kasus Sambo, Peliknya RKUHP*. 2) *Pasal Perzinaan, Penghinaan, Pengurangan Hukuman Koruptor. KUHP Aneh Banget*. 3) *Piala Dunia U-20 Gagal Digelar di Indonesia, Mari Lihat dari Dua Perspektif*. 4) *Mahfud MD Musyawarah Coldplay Sampai Capres Cawapres 2024*. 5) *Bareng Erick Thohir: Tebak Skor Lawan Argentina, Messi, dan Cawapres 2024*. Penulis memilih 5 video tersebut memiliki

tindak ilokusi yang beragam serta banyaknya komentar, respon suka, jumlah tayangan yang diputar secara berulang-ulang, dan topik-topik tersebut sedang ramai diperbincangkan dari tahun 2022 hingga saat ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan ini terdiri atas IV Bab. Bab I berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metode penulisan, populasi dan sampel. Bab II merupakan landasan teori yang digunakan dalam penulisan. Bab III memuat tentang analisis data dan hasil penulisan. Bab IV berisikan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

